

## EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS DARI PENJUALAN TUNAI PADA CV. DENTAL JAYA YOGYAKARTA

Santri Astuti Romadhona<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana

Email : [santiaromadhona@gmail.com](mailto:santiaromadhona@gmail.com)

Dr. Dhiana Ekowati, S.E., M.M.<sup>2)</sup>

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana

Email : [dhianaeko.stienus@gmail.com](mailto:dhianaeko.stienus@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to review and analyze more about: 1) control system internal revenue cash sales in CV. Dental Jaya; 2) Strengths and weaknesses internal control system cash receipts cash sales in CV. Dental Jaya.*

*The research is descriptive research with a qualitative approach. The research was conducted in January until February 2020 at CV. Dental Jaya Yogyakarta. The subject of study is CV. Dental Jaya. Whereas the object out control system is internally cash and cash the accounting system. Retrieval and data collection techniques using: 1) Documentation; 2) Interview; 3) Observation. Data analysis using methods descriptive analysis comparative with a qualitative approach.*

*The results of the analysis and discussion showing that the adoption of internal control system over the cash from the sale of cash in CV. Dental Jaya has in accordance with studies the theory and implementation of procedure cash revenue from the sale of cash in CV. Dental Jaya had run quite well and effective. Nevertheless there are some things that should be evaluated repeated as the cashier thumb by all parts, this should be avoided to avoid the fraud.*

**Keywords** : Internal Control Systems, Cash Receipts, Cash Sales.

### A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, kas diperlukan baik untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Di dalam perusahaan aliran kas masuk bersifat *continue*, yang berasal dari adanya penjualan. Penjualan tersebut akan berlangsung secara terus menerus yang memungkinkan perusahaan tersebut dapat melangsungkan usahanya. Penjualan yang baik akan membawa perusahaan kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dalam perusahaan, aktivitas penjualan merupakan salah satu yang sangat penting, mengingat dari aktivitas ini akan menghasilkan pendapatan perusahaan.

Untuk tercapainya tujuan yang diinginkan perusahaan, maka manajemen perlu adanya menyusun sistem yang memadai untuk menunjang jalannya operasional dan untuk mengetahui kemajuan perusahaan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal yang dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan.

*1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta*

Sistem pengendalian intern dari suatu sistem akuntansi mempunyai tujuan dan berguna untuk menjaga keamanan harta milik organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi, dan membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

## B. KAJIAN LITERATUR

### 1. Sistem Akuntansi

#### a. Pengertian Sistem Akuntansi.

Menurut Mulyadi (2016:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

#### b. Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:15) sistem akuntansi memiliki empat tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun informasinya.
2. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menjadikan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
3. Untuk mengurangi biaya klerikel dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### 2. Sistem Pengendalian Internal

#### a. Pengertian Sistem Pngendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:129) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dari definisi tersebut maka sistem pengendalian intern adalah ukuran-ukuran atau prosedur-prosedur yang saling berhubungan dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan agar mencapai tujuan yang berkaitan dengan keandalan data akuntansi, menjaga kekayaan organisasi, mendorong efektivitas dan efisiensi, mendorong dipatuhinya hukum dan peraturan.

#### b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:129), sistem pengendalian internal dirancang oleh manajemen untuk memenuhi empat tujuan utama:

1. Menjaga kekayaan organisasi.  
Manajemen memerlukan informasi yang teliti dan dapat dipercaya dan tepat pada waktunya untuk mengolah kegiatan-kegiatan perusahaan.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.  
Pengawasan yang memadai diperlukan untuk melindungi barang-barang atau harta milik perusahaan yang mungkin hilang karena dicuri, disalahgunakan, rusak karena kecelakaan atau musibah dan sebab-sebab lain yang dapat merugikan perusahaan.

3. Mendorong efisiensi kerja atau operasional perusahaan mekanisme pengawasan atau pengendalian intern yang diasosiasikan dengan para personil dan kegiatannya, dimaksudkan untuk mencegah atau menghindarkan terjadinya berbagai peristiwa dan keadaan yang berakibat timbulnya unefisiensi operasi manajemen.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.  
Kebijaksanaan peraturan dan prosedur-prosedur pelaksanaan kegiatan itu ditetapkan oleh manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Sistem pengendalian intern beserta mekanismenya diciptakan untuk manajemen bahwa semua kebijakan, peraturan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan itu selalu dipatuhi oleh perusahaan.

### 3. Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

- a. Definisi Penerimaan Kas  
Menurut Mulyadi (2016) Kas diartikan sebagai alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan kas merupakan alat pertukaran atau pembayaran finansial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya.
- b. Definisi Penjualan Tunai  
Penjualan adalah suatu proses penyerahan hak seseorang atas sesuatu benda kepada orang lain yang biasanya diteruskan dengan pembayaran sejumlah uang dan orang yang menerima hak atas barang tersebut (Mulyadi, 2016).

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, penulis menjelaskan hasil penelitian secara objektif atau apa adanya berdasarkan pengamatan dari peneliti dan fakta-fakta yang ditemui oleh peneliti sendiri.

### 2. Teknik Pengambilan Data

Penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian pada saat pengumpulan data, diantaranya: Dokumentasi, Wawancara, Observasi.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Analisis Sistem Penjualan Tunai Di CV. Dental Jaya Yogyakarta**

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Fungsi Penerimaan Kas Yang Berasal**  
**Dari Kegiatan Utama Perusahaan**

<b>Teori</b>	<b>Praktik</b>
1. Fungsi penjualan	1. Fungsi penjualan
2. Fungsi kas	2. Fungsi kassa penjualan
3. Fungsi gudang	3. Head cashier
4. Fungsi pengiriman	4. Fungsi gudang
5. Fungsi akuntansi	5. Fungsi akuntansi

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa prosedur penerimaan kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan pada CV. Dental Jaya telah sesuai dengan kajian teori karena terdapat bagian-bagian yang terpisah secara jelas dan dalam penanganan kas melibatkan banyak pihak. Dalam praktek CV. Dental Jaya tidak menggunakan fungsi pengiriman, karena pihak pembeli secara langsung membawa barang yang telah diorder.

**Tabel 4.2**  
**Perbandingan Catatan Akutansi Yang Digunakan Dalam Penerimaan**  
**Kas Yang Berasal Dari Kegiatan Utama Perusahaan**

<b>Teori</b>	<b>Praktik</b>
1. Jurnal penjualan	1. jurnal penjualan
2. Jurnal penerimaan kas	2. jurnal penerimaan kas
3. Jurnal umum	3. kartu persediaan
4. Kartu ketersediaan	
5. Kartu gudang	

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa CV. Dental Jaya telah menerapkan teori yang sudah ada, hanya saja tidak semua diterapkan di dalam perusahaan.

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Bukti-Bukti Penerimaan Kas Yang**  
**Berasal Dari Kegiatan Utama Perusahaan**

<b>Teori</b>	<b>Praktik</b>
1. Faktur penjualan 2. Pita register kas 3. Credit card sales 4. Bill of landing 5. Faktur penjualan COD 6. Bukti setor bank 7. Rekap harga pokok penjualan	1. Faktur penjualan 2. Daftar harian kas 3. Bukti setor bank

Berdasarkan perbandingan tabel 4.3 terlihat bahwa CV. Dental Jaya secara teori sudah baik, namun ada beberapa dokumen yang diterapkan dalam perusahaan.

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Prosedur Sistem Penerimaan Kas Yang**  
**Berasal Dari Kegiatan Utama Perusahaan**

<b>Teori</b>	<b>Praktik</b>
1. Prosedur order penjualan 2. Prosedur penerimaan kas 3. Prosedur penyerahan barang 4. Prosedur pencatatan penjualan tunai 5. Prosedur penyetoran kas ke bank 6. Prosedur pencatatan penerimaan kas 7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan	1. Prosedur order penjualan 2. Prosedur penerimaan kas 3. Prosedur penyerahan barang 4. Prosedur pencatatan penerimaan kas.

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa prosedur sistem penerimaan kas yang digunakan oleh CV. Dental Jaya telah menerapkan beberapa prosedur dari kajian teori yang ada. Hal ini dikarenakan dalam prosedur penyetoran kas ke bank dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan dilakukan oleh pemilik CV. Dental Jaya sendiri.

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Antara Teori dan Praktik Struktur Organisasi**  
**yang Memisahkan Tanggung Jawab pada CV. Dental Jaya**

Teori	Praktik
	Ya/Tidak
1. Fungsi penjualan terpisah dari fungsi penerimaan kas	Ya
2. Transaksi penerimaan kas dilaksanakan oleh bagian penerimaan kas	Ya
3. Transaksi penjualan lenih dari dari satu fungsi	Ya

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Antara Teori dan Praktik**  
**Sistem Otorisasi dan Pencatatan Pada CV. Dental Jaya**

Teori	Praktik
	Ya/Tidak
1. Penerimaan kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang	Ya
2. Pencatatan dalam jurnal penerimaan kas didasarkan atas bukti kas masuk	Ya

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Antara Teori dan Praktik tentang**  
**Praktik yang Sehat**

Teori	Praktik
	Ya/Tidak
1. Dokumen / faktur penjualan penerimaan kas dibubuhi cap lunas setelah transaksi dilakukan	Ya
2. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik yang ada ditangan dengan jumlah yang ada di catatan	Ya
3. Saldo kas yang ada ditangan dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya	Ya

*1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta*

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai hasil praktik yang sehat dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai di CV. Dental Jaya, sudah menerapkan praktik yang sesuai dengan kajian teori yang ada.

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Antara Teori dan Praktik Kompetensi Karyawan**

Teori	Praktik
	Ya/Tidak
1. Tiap fungsi bekerja dengan kopetensinya	Ya
2. Pada saat seleksi karyawan telah ditetapkan persyaratan jabatan yang jelas dan di butuhkan	Ya
3. Pelatihan karyawan dilakukan sesuai dengan unit kerja masing-masing	Ya
4. Tiap fungsi menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur	Ya

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan tunai yang terjadi pada CV. Dental Jaya. Pada CV. Dental Jaya, untuk seluruh elemen sistem pengendalian internal, meliputi: (1) organisasi, (2) otorisasi dan prosedur pencatatan, (3) praktik yang sehat, (4) karyawan yang kompeten.

### a. Organisasi

Setiap terjadi transaksi penerimaan kas pada CV. Dental Jaya, langsung dilakukan pencatatan ke dalam buku penerimaan kas sesuai tanggal transaksi dengan adanya pengawasan yang memadai dari fungsi order penjualan. Dengan adanya pemisahan tanggung jawab yang jelas karena dilakukan oleh fungsi kas dan fungsi penjualan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2016), yang menyatakan bahwa transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan secara lengkap oleh fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi. Pada kasus pencatatan penerimaan kas di CV. Dental Jaya sudah ada kegiatan saling mengecek antar fungsi kas dengan fungsi order penjualan, dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai. Dengan demikian pemisahan tanggung jawab fungsi sudah jelas dan pemisahan pencatatan serta penyimpanan aktiva untuk pengendalian internal penerimaan kas yang sudah ada berjalan dengan baik.

### b. Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Penerimaan kas dari penjualan tunai diotorisasi oleh bagian yang berwenang yaitu manager dan pemilik, dan setiap transaksi dicatat oleh petugas pelaksana di dalam faktur penjualan tunai sebagai bukti penerimaan kas. Dengan demikian otorisasi yang ada pada CV. Dental Jaya sudah bagus. Jurnal yang digunakan dalam penerimaan kas dari penjualan tunai, meliputi :

- ✓ Jurnal penjualan, untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
- ✓ Jurnal penerimaan kas, digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber.
- ✓ Kartu persediaan, digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual, kartu gudang tidak termasuk catatan akuntansi karena

1)Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang (Mulyadi : 2016). Akan tetapi, catatan akuntansi yang digunakan CV. Dental Jaya belum dapat dikatakan baik, karena belum memenuhi teori yang ada.

Dengan demikian, CV. Dental Jaya perlu adanya jurnal umum dan kartu gudang. Karena adanya prosedur pencatatan yang baik, maka akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai pendapatan, kekayaan dan biaya suatu organisasi.

**c. Praktik Yang Sehat**

Penjualan tunai pada CV. Dental Jaya sudah menggunakan formulir dengan nomor urut cetak. Nomor urut tercetak merupakan salah satu pengendalian yang dicantumkan de dalam formulir. Formulir tersebut berfungsi sebagai bukti otorisasi atas terlaksananya transaksi. Pada CV. Pada Dental Jaya telah dilakukan pemeriksaan secara mendadak pada fungsi-fungsi yang ada sebagai bentuk pengendalian internal dan meningkatkan kualitas kinerja karyawan. Hal ini sesuai dengan teori.

**d. Karyawan Yang Kompeten**

Menyeleksi tenaga kerja, CV. Dental Jaya menerima tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan ada pula yang tidak sesuai dengan bidang yang dibutuhkan. Hal ini dapat disingkap dengan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan agar trampil dan setiap karyawan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengikuti tuntutan perkembangan pekerjaan yang semakin tinggi. Unsur-unsur yang terdapat dari semua unsur penendalian internal, unsur karyawan kompeten dan sehat yang paling penting bagi perusahaan, karena apabila dalam suatu perusahaan tenaga kerjanya kompeten maka unsur yang lainnya dapat berjalan dengan baik.

**Kelebihan :**

1. Adanya otorisasi dalam sistem penjualan dan penerimaan kas
2. Seluruh kas yang diterima setiap hari dilaporkan dan disetor kepada pemilik. Hal ini dilakukan agar uang tersebut aman dan mengurangi resiko kehilangan jumlah uang besar.
3. Diadakan pencocokan antara jumlah kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan. Hal ini untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam penulisan maupun perhitungan, sehingga ketelitian dan keandalan data akuntansi yang telah dicatat dalam jurnal penerimaan kas dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.
4. Diadakan pemeriksaan mendadak terhadap karyawan dan jumlah kas yang ada ditangan. Hal ini mendorong karyawan agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan baik.
5. Sudah ada pelatihan-pelatihan bagi karyawan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kecakapan karyawan.

**Kekurangan:**

1. Dalam satu hari, bagian kasir bisa dipegang oleh semua bagian, hal ini seharusnya dihindari karena dapat dimungkinkan terjadinya penyelewengan oleh bagian-bagian tersebut. Sistem pengendalian intern yang baik mensyaratkan pemisahan fungsi secara tegas antara bagian pelaksanaan, pencatatan dan penyimpanan.
2. Penyimpanan dokumen belum terawat, hal ini memungkinkan terjadinya dokumen yang hilang atau terselip.
3. Belum melakukan pembukuan secara lengkap, karena tidak adanya bukti pendukung untuk melakukan pembukuan oleh bagian akuntansi

**E. KESIMPULAN**

Penerapan sistem pengendalian internal atas penerimaan kas dari penjualan tunai di CV. Dental Jaya telah sesuai dengan kajian teori. Pelaksanaan prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai di CV. Dental Jaya juga sudah berjalan cukup baik dan efektif. Ini didukung dengan kerja para karyawan yang kompeten dan sehat. Meskipun begitu masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat membuat pelaksanaan sistem pengendalian internal ini menjadi lebih baik.

Kelebihan dan kekurangan dalam sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penjualan tunai pada CV. Dental Jaya adalah sebagai berikut:

Kelebihan yaitu sudah adanya otorisasi dalam sistem penjualan dan penerimaan kas; seluruh kas yang diterima setiap hari dilaporkan dan disetor kepada pemilik. Hal ini dilakukan agar uang tersebut aman dan mengurangi resiko kehilangan jumlah uang besar; diadakan pencocokan antara jumlah kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan. Hal ini untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam penulisan maupun perhitungan, sehingga ketelitian dan keandalan data akuntansi yang telah dicatat dalam jurnal penerimaan kas dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya; diadakan pemeriksaan mendadak terhadap karyawan dan jumlah kas yang ada ditangan, hal ini mendorong karyawan agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga pekerjaan yang dilakukan berjalan dengan baik; Sudah ada pelatihan-pelatihan bagi karyawan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kecakapan karyawan. Sedangkan kekurangannya yaitu; dalam satu hari, bagian kasir bisa dipegang oleh semua bagian, hal ini seharusnya dihindari karena dapat dimungkinkan terjadinya penyelewengan oleh bagian-bagian tersebut. Sistem pengendalian intern yang baik mensyaratkan pemisahan fungsi secara tegas antara bagian pelaksanaan, pencatatan dan penyimpanan; penyimpanan dokumen belum terawat, hal ini memungkinkan terjadinya dokumen yang hilang atau terselip; belum melakukan pembukuan secara lengkap, karena tidak adanya bukti pendukung untuk melakukan pembukuan oleh bagian akuntansi.

**F. REFERENSI**

- Arifin, Zaenal (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Sistem Akuntansi-Penyusunan Prosedur dan Metode-Metode*. Edisi ke-4, Cetakan ke-1. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Dhuha, Giofanni Rahman. "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Di PT. Aseli Dagadu Djokdja". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Yogyakarta. 2018
- Griffin, R.W. dan Ebert, R.J. (2007). *Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

1 )Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2 )Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

- Jusup, A.H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan STIE YKPN.
- Meilina, Magdalena Shanti. “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Studi Kasus Pada Pt. Inka Madiun”. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma. 2010.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*, Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Paramitha, Monica Dyah. “ Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas dari Penerimaan Tunai PJP2U Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta. Tugas Akhir Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi, Universitas Sebelas Maret Surakarta. (2012).
- Rahmawati, Astika. 17 November 2014. Internal Control Menurut COSO. (<http://astikarhwt.blogspot.com/2014/11/internal-control-menurut-coso.html>, diakses 01 Februari 2020)
- Ranatarisza, Mirza dan Max Advian N. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi pada Administrasi Bisnis*. Malang: UB Press.
- Saragih, Vicky Fiara Rizky. “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan”. Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (2018)
- Wahyuni, Sri. “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem Penjualan Tunai Studi Kasus Pada Toko Merah Jalan Affandi Nomor 1 Yogyakarta”. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2010